

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara¹.

Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab².

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional yang telah ditetapkan bersama bertujuan 1) Mencerdaskan kehidupan bangsa; 2) Mengembangkan potensi peserta didik; 3) Menjadikan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; 4) Berakhlak mulia dan 5) Sehat, berilmu, cakap dan mandiri serta menjadikan warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Tujuan pendidikan berlaku di seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia yang kita garis bawahi adalah menjadikan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt dan membentuk

¹Undang-Undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*, (Bandung : Citra Umbara Press.2010), hlm. 61

²*Ibid.*, hlm. 65

pribadi yang berakhlak mulia, karena bertaqwa dan berakhlak mulia erat kaitanya dengan pendidikan agama Islam yang menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah pertama.

Dalam menanamkan nilai-nilai ketaqwaan dan akhlak mulia, ternyata tidaklah mudah. Hal ini dirasakan di lingkungan SMP Negeri 2 Cipeundeuy di mana penulis melaksanakan penelitian. Berdasarkan kenyataan yang ada, ternyata minat belajar pendidikan agama Islam masih rendah dibandingkan dengan minat mempelajari pelajaran yang lain terutama mata pelajaran-mata pelajaran yang diujikan nasionalkan. juga bisa dilihat dari prestasi nilai rata-rata yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang berlaku di lingkungan SMP Negeri 2 Cipeundeuy. Belum lagi bila dilihat dari pengamalan nilai-nilai keagamaan yang cenderung memudar, akhlak mulia dan pembiasaan kegiatan keagamaan yang tidak dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 9 September 2011 menggambarkan bahwa kenyataan yang ada di antara jawaban yang penulis terima dari 100 orang peserta didik kelas delapan adalah 84 % dari peserta didik tinggal dengan orang tua, ini artinya peserta didik yang ada di lingkungan SMP Negeri 2 Cipeundeuy masih dibimbing secara langsung oleh kedua orang tuanya sehingga lebih memudahkan dalam pembelajaran agama Islam di lingkungan keluarga. 70 % dari peserta didik jarang ke masjid ini berarti tujuh puluh persen dari peserta didik tidak tertarik untuk melakukan kegiatan di masjid dalam pembelajaran agama Islam. 65 % dari peserta didik tidak lagi mengaji ini artinya peserta didik yang masih mengaji hingga usia SMP hanya tinggal 35 %, hal ini merupakan keprihatinan kita bersama, mengapa peserta didik tidak termotivasi untuk mempelajari agama sedangkan sebagian besar mereka masih tinggal dengan orang

tua. 65 % dari peserta didik kurang mendapat perhatian kegiatan agamanya ini berarti semua pihak baik sekolah, orang tua maupun masyarakat harus lebih memperhatikan kegiatan agama bagi anak-anak. 67 % dari peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler di luar kerohanian Islam di sini menarik untuk dicari penyebabnya mengapa anak lebih tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler di luar kerohanian Islam. 70% dari peserta didik sering meninggalkan sholat hanya ada 30 % dari peserta didik yang masih secara rutin mengerjakan sholat mengapa sholat sebagai salah satu aktivitas keagamaan Islam banyak ditinggalkan peserta didik, ini juga menarik untuk kita cermati, 64 % dari peserta didik jarang membicarakan kesulitan belajar dengan orangtua khususnya pelajaran agama Islam di sini orang tua kelihatannya berubah fungsi tidak lagi menjadi sesuatu yang menarik untuk dijadikan tempat mencurahkan hati bagi anak-anaknya dalam hal belajar, 30 % dari peserta didik kesulitan membaca Al Qur'an ini artinya dari seratus orang peserta didik masih ada tigapuluh peserta didik yang belum bisa membaca Al Qur'an dan memerlukan bimbingan secara intensif, 70 % dari peserta didik jarang membaca Al Qur'an ini artinya hanya ada tigapuluh persen peserta didik yang masih rutin membaca Al Qur'an selebihnya tidak lagi membaca Al Qur'an, 67 % dari peserta didik lebih memilih bermain sepulang dari sekolah ini artinya yang tertarik untuk melakukan aktivitas belajar sepulang sekolah hanya ada 33 % dari jumlah peserta didik yang ada.

Dengan kondisi yang demikian, rasanya sulit untuk meningkatkan pembelajaran agama Islam sesuai dengan harapan dalam rangka mewujudkan manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia.

Bertaqwa dan berakhlak mulia juga dituangkan dalam visi dan misi SMP Negeri 2 Cipeundeuy dimana visi sekolah, yakni mewujudkan sekolah unggul dalam prestasi dan berakhlak mulia dalam nuansa religius. Dengan misinya adalah 1) Menumbuhkan komitmen dan semangat keunggulan; 2) Bimbingan dan proses pembelajaran siswa yang efektif dan efisien; 3) Penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari; 4) Kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa dan 5) Pembiasaan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari

Namun demikian tidak memutuskan harapan untuk membentuk pribadi-pribadi yang mulia dan bertaqwa dengan terus melakukan berbagai upaya pembinaan dan bimbingan berupa pemberian motivasi dan berbagai macam kegiatan aktivitas keagamaan dilingkungan sekolah khususnya dan masyarakat pada umumnya juga mengadakan kerjasama dengan berbagai unsur, pihak sekolah, pihak keluarga dan masyarakat sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kebijakan tentang pembinaan motivasi dan aktivitas keagamaan dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Cipeundeuy ?
2. Bagaimana pelaksanaan kebijakan tentang pembinaan motivasi dan aktivitas keagamaan dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Cipeundeuy ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan motivasi dan aktivitas keagamaan dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Cipeundeuy ?

4. Bagaimana keberhasilan pembinaan motivasi dan aktivitas keagamaan dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Cipeundeuy ?
5. Solusi apa yang dapat diberikan untuk mengatasi problem pembinaan motivasi dan aktivitas keagamaan dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Cipeundeuy ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan untuk :

1. Mengetahui kebijakan tentang pembinaan motivasi dan aktivitas keagamaan dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Cipeundeuy
2. Mengetahui pelaksanaan kebijakan tentang pembinaan motivasi dan aktivitas keagamaan dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Cipeundeuy
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan motivasi dan aktivitas keagamaan dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Cipeundeuy
4. Mengetahui keberhasilan pembinaan motivasi dan aktivitas keagamaan dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Cipeundeuy
5. Mengetahui solusi untuk mengatasi hambatan pembinaan motivasi dan aktivitas keagamaan dalam pembelajaran agama Islam di lingkungan SMP Negeri 2 Cipeundeuy

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan berguna bagi :

1. Lembaga pendidikan

Memberikan informasi akademis tentang pembinaan motivasi dan aktivitas keagamaan dalam pembelajaran agama Islam berupa masukan-masukan berdasar kajian lapangan sesuai dengan keadaan.

2. Guru

Memberikan sumbangan positif tentang pembinaan motivasi dan aktivitas keagamaan dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Cipeundeuy sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

3. Siswa

Memberikan masukan pada siswa di SMP Negeri 2 Cipeundeuy dalam memotivasi diri untuk belajar agama Islam serta aktivitas keagamaan untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Peneliti

Memberikan jawaban berbagai persoalan dalam pembinaan motivasi dan aktivitas keagamaan di sekolah serta menambah wawasan dalam pengembangan keilmuan berkaitan dengan motivasi dan aktivitas keagamaan

E. Kerangka Pemikiran

Pembinaan motivasi kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan mutlak dilaksanakan oleh seorang guru apalagi bila kita mendapati peserta didik yang tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran³. Adapun bentuk pembinaan motivasi bisa berupa pemberian hadiah, pemberian pujian bagi yang berprestasi, pemberian hukuman bagi yang melanggar, evaluasi berkelanjutan serta perengkingan. Ketrampilan memotivasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari profesi guru⁴. Hal ini perlu ditekankan sebab keberhasilan sebuah kegiatan itu sangat tergantung pada faktor motivasi. Motivasi merupakan daya yang mendorong

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), cet. Ke-8, hlm. 157

⁴Moqowim, *Modul Pengembangan Soft Skill Guru PAI*, (Jakarta : DITPAIS, 2011), cet. Ke- 1, hlm. 53

seseorang untuk melakukan sebuah aktivitas atau kegiatan. Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi adalah :

1. Motivasi dipandang sebagai proses, pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan yang lain pada seseorang.
2. Motivasi dipandang sebagai penentu karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya, apakah petunjuk-petunjuk itu dapat dipercaya dan dapat dilihat kegunaanya dalam menjelaskan dan memperkirakan tingkah laku lainnya

Dalam perkembangannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik⁵. Motivasi intrinsik dapat ditumbuhkembangkan dengan mendorong rasa ingin tahu, mencoba sesuatu, ingin menguasai, ingin maju dan sikap mandiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang timbul dari luar diri siswa dapat berupa pemberian hadiah, hukuman, evaluasi berkelanjutan dan perengkingan.

Adapun prinsip-prinsip yang perlu dipegang teguh dalam memotivasi adalah kebermaknaan, kemampuan dan ketrampilan peserta didik sebagai prasyarat, model, komunikasi terbuka, keaslian dan tugas menantang, latihan yang tepat dan aktif, penilaian tugas, kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan, keragaman pendekatan, mengembangkan beragam kemampuan, melibatkan sebanyak mungkin indra dan keseimbangan pengaturan pengalaman belajar.

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), cet. Ke- 16, hlm. 134

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk dapat mencapai tujuan. Di sini ada tiga unsur yang saling terkait yaitu :

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri pribadi, perubahan – perubahan ini timbul akibat perubahan tertentu dalam sistim neurofisiologis dalam diri manusia
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan atau *Affective*, mula-mula merupakan ketegangan psikologis lalu merubah suasana emosi, suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif hal ini dapat kita lihat dalam perbuatan
3. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan, pribadi yang termotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju kearah suatu tujuan respon-respon ini berfungsi mengurangi ketegangan yang diakibatkan oleh perubahan energi dalam dirinya.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan serta mengubah perilaku, berdasarkan uraian diatas jadi fungsi motivasi adalah sebagai berikut :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan tanpa motivasi maka tidak akan timbul kegiatan atau suatu perbuatan
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkan
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak sebab besar kecilnya pencapaian tujuan tergantung pada besar kecilnya motivasi

Motivasi juga dapat meningkatkan aktivitas keagamaan di sekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pembelajaran agama Islam dalam pencapaian tujuan.

Di samping motivasi, aktivitas keagamaan di sekolah juga dapat menjadi faktor peningkatan pembelajaran agama Islam yang antara lain berupa pembinaan peribadatan, peringatan hari-hari besar keagamaan, pembinaan akhlak, pembinaan toleransi dan mengadakan lomba-lomba⁶. Rincian dari pembinaan kegiatan keagamaan antara lain kegiatan harian berupa membaca doa bersama sebelum pelajaran pertama, membaca surat pendek pada awal pelajaran jam ke satu, sholat duha bergiliran, kegiatan sholat jum'at, infak jum'at, kegiatan keputrian, pesantren Romadon, peringatan Isro'Mi'roj dan maulid nabi serta mengikuti berbagai macam lomba.

Sedangkan pembelajaran agama Islam dimaksud adalah proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik⁷. Dalam pembelajaran terjadi proses pengorganisasian lingkungan, adanya upaya mempersiapkan peserta didik dan bantuan kepada peserta didik.

Pembelajaran agama Islam berbeda dengan pembelajaran pada umumnya karena pembelajaran PAI menekankan kepada ranah afektif sikap dan rasa keagamaan. Sedangkan pembelajaran yang lain menekankan pada segi kognitif dan psykomotor. Keseluruhan proses pembelajaran agama islam selalu mengarah kepada Islam itu sendiri. Keseluruhan proses pembelajaran agama Islam harus berpegang pada Al Qur'an dan Sunah, tetapi terbuka untuk unsur dari luar secara adaptif yang tidak bertentangan

⁶Dinas Pendidikan, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Bandung : Dinas Pendidikan. 2009), cet. Ke – 1, hlm.

⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia. 2010), cet. Ke-8, hlm. 239

dengan Al Qur'an dan sunah Nabi misalnya dalam hal penggunaan metode belajar yang datang dari barat .

F. Telaah Literatur

Adapun penelitian-penelitian yang berhubungan dengan permasalahan ini antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nanik Nurhayati (UIN Malang,2006) dengan judul “Motivasi dan Pembinaan Kegiatan Keagamaan di SMAN 5 Madiun ”. Menyimpulkan bahwa : motivasi dan pembinaan kegiatan keagamaan sangat bermanfaat dalam meningkatkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Karenannya mutlak diperlukan pembinaan motivasi dan aktivitas keagamaan secara rutin dilaksanakan oleh segenap unsur yang ada dilingkungan di sekolah
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Eka Priyanto(UMS 2002) dengan judul “Peran motivasi dalam pembelajaran agama Islam “ di Karangasem Surakarta, menyimpulkan bahwa dengan motivasi berupa ganjaran dan hukuman memiliki pengaruh positif bagi perkembangan anak dan juga memiliki pengaruh positif dalam menciptakan pembelajaran agama Islam yang bermutu dan bermakna
3. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Marlinawati (UMS,2005) dengan judul “Konsep aktivitas keagamaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah” menyimpulkan bahwa aktivitas keagamaan sangat penting dalam peningkatan proses pembelajaran agama Islam pondasi bagi pembentukan pembiasaan anak agar menjadi manusia yang berprestasi berkepribadian Islam berakhlak mulia dan dapat mengamalkannya⁸
4. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Shobirin (STAIN Klaten, 2006)

⁸[http. Word. press//proposal/tesis/ums/2005](http://word.press//proposal/tesis/ums/2005)

Yang berjudul “ Peran motivasi terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam di SD Negeri 2 Sidoarjo Pulokulon tahun pelajaran 2006-2007”. Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa semakin baik pembinaan motivasi semakin besar motivasi belajarnya dan semakin baik prestasinya.

Dengan demikian pembinaan motivasi dan aktivitas keagamaan sangat diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran agama Islam dan pembinaan ini harus diberikan secara rutin dan terus menerus sehingga tercapai tujuan yang diharapkan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam nuansa keagamaan yang kental untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

